

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA NGLANGGERAN KECAMATAN PATUK
KABUPATEN GUNUNG KIDUL D.I YOGYAKARTA**

Fian Ardianto¹, Istiti Purwandari,² Danang Manumono²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Pembangunan desa merupakan suatu bagian terpenting dan tidak dapat terpisahkan, dan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan daerah dan nasional. Hal demikian terbukti dengan banyaknya program pemerintah untuk membangun wilayah pedesaan terutama desa terpencil. Pemberdayaan adalah suatu proses memberikan daya kepada masyarakat yang tadinya tidak berdaya menjadi berdaya, mau dan mampu untuk berdiri secara mandiri berdasarkan potensi yang dimiliki. Banyak kasus kemiskinan yang terjadi dimasyarakat menuntut harus adanya solusi yang tepat untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut salah satu starteginya yaitu program pemberdayaan masyarakat. Sehingga tujuan penelitian ini adalah mengetahui keadaan dan potensi yang dimiliki masyarakat desa Nglanngeran kecamatan patuk, kabupaten gunung kidul, D.I Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode *Keyinformrnt*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *Purpocive Sampling*. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi serta studi kepustakaan. Dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan keadaan dan potensi desa nglanngeran sudah sangat baik, banyak sekali potensi yang dimiliki yaitu, potensi alam, penduduk, maupun potensi wisata. Masyarakat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan mereka, terutama kebutuhan pangan pokok. Rata – rata masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka menanam dan membeli. Partisipasi masyarakat juga dilibatkan dalam program pemberdayaan baik itu partisipasi berupa uang, materi, pemikiran maupun tenaga. Kelembagaan yang berperan dalam program pemberdayaan yaitu untuk pendidikan ada PAUD,TK,SD. Dan untuk bidang pangan ada kelompok wanita tani dan untuk bidang kesehatan ada posyandu balita dan lansia, untuk bidang pariwisata ada POKDARWIS.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pembangunan, Partisipasi

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan suatu bagian yang terpenting dan tidak dapat terpisahkan dan pada hakikatnya bersinergi dengan pembagunan daerah dan nasional. Hal demikian terbukti dengan banyaknya program pemerintah untuk membangun wilayah pedesaan khususnya pada wilayah terpencil. Hampir seluruh instansi terkait seperti pemerintah pada umumnya yang megakomodir pembagunan desa dalam

programnya. Dalam struktur pmerintahan desa terletak pada posisi yang paling bawah, namun tetap menjadi prioritas utama karena letaknya langsung ditengah – tengah masyarakat.

Pemberdayaan adalah suatu proses memberikan daya kepada masyarakat yang tadinya tidak berdaya menjadi berdaya, mau dan mampu untuk berdiri secara mandiri berdasarkan suatu potensi yang dimiliki oleh setiap individu maupun potensi yang dimiliki dilingkungan masyarakat tersebut. Banyak sekali kasus kemiskinan yang terjadi dimasyarakat menuntut harus adanya solusi dan tindakan yang tegas dalam mengatasi masalah kemiskinan tersebut. Salah satu strategi pembangunan masyarakat yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan kemiskinan yang terjadi saat ini yaitu program pemberdayaan masyarakat.

Dalam kegiatan – kegiatan program pemberdayaan masyarakat tersebut diharapkan nantiya dapat megatasi masalah

kemiskinan yang terjadi saat ini, serta dapat meningkatkan kualitas diri dan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik lagi. Salah satu yang menjadi modal utama dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya modal sosial yang dapat memperkuat kemampuan yang dimiliki masyarakat itu sendiri untuk sama – sama menjadi masyarakat yang lebih mandiri, kreatif dan inovatif serta nantinya dapat menjadikan mereka lebih mandiri dalam mengatasi permasalahan mereka terutama masalah sosial.

Yang menjadi target utama dalam proses pembangunan adalah masyarakat berdaya atau yang memiliki daya, kemauan dan kemampuan. Dalam hal kemampuan yang dimaksud adalah mampu secara fisik maupun materi, ekonomi, pengetahuan, intelektual, serta kerjasama dalam menerapkan prinsip – prinsip pemberdayaan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah – masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki.

Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik dan serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material. Kemandirian masyarakat dapat dicapai tentu memerlukan sebuah proses belajar. Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri. Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan

sumberdaya yang dimilikinya. Ketidakberdayaan masyarakat secara sosial dan ekonomi menjadi salah satu penghambat bagi masyarakat untuk menyamaratakan status sosial mereka antara sesama.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan tepatnya di desa Ngelanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul. Waktu pelaksanaannya dilakukan pada tgl 2 Januari 2017 – 31 Januari 2017.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif. Metode yang digunakan yaitu berupa Keyinformen. Serta key-informant merupakan wawancara langsung terhadap tokoh – tokoh masyarakat yang ada di Desa Ngelanggeran guna memperoleh data yang lebih lengkap.

Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian lapangan, penelitian dilakukan kegiatan pengumpulan data, dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan jenis data primer yaitu berupa dengan melakukan kuesioner yang ditujukan kepada masyarakat sekitar. Selain itu data yang digunakan juga menggunakan data sekunder untuk menjaga data primer.

Metode Pengumpulan Data

Sebagai pelengkap pembahasan ini maka diperlukan adanya data atau informasi dari dalam dan luar instant. Penulis memperoleh data yang berhubungan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*field research*)
Yaitu penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan dengan cara:
 - a. Observasi Yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan penulis dengan pengamatan baik secara berhadapan langsung maupun secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab.
 - b. Wawancara yaitu penelitian dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak – pihak yang

berhubungan dengan penelitian untuk mencari kekuatan,

Metode Penentuan Sampel

Sampel adalah salah satu himpunan bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Proses penentuan sampel (*sampling*) yaitu tindakan pemilihan sejumlah dari populasi yang diyakini dapat mewakili keadaan populasi tersebut. Dalam penelitian ini metode penentuan sampel yang digunakan adalah dengan *purposive sampling*, sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud dan tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.

Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat harus diukur apakah baik atau tidak. Program pemberdayaan masyarakat dikatakan baik jika mencapai sasaran sesuai dengan yang diinginkan yaitu dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas masyarakat sekitar.

Variable yang dapat diukur dari pengembangan yaitu:

1. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan masyarakat desa untuk memutuskan dan ikut terlibat dalam pembangunan.
2. Kelembagaan – kelembagaan masyarakat adalah suatu wadah aspirasi masyarakat dalam menlajankan program – program pemberdayaan masyarakat.
3. Keterlibatan masyarakat selalu dikaitkan atau bersinonim dengan peran serta, maka dapat dikatakan partisipasi itu tidak berdasarkan keterlibatan secara

fisik dalam pekerjaannya tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar terhadap kelompoknya.

4. Desain program, merupakan suatu rencana program pembangunan mulai dari tahap perencanaan pelaksanaan sampai evaluasi.
5. Upaya – upaya yang dilakukan masyarakat merupakan suatu bentuk tindakan nyata masyarakat dalam taraf peningkatan kesejahteraan hidupnya
6. Mekanisme pembangunan merupakan suatu rencana – rencana program pembangunan
7. Kondisi masyarakat merupakan suatu potensi – potensi yang dimiliki dalam suatu daerah dan baik itu berupa potensi fisik maupun potensi lingkungan

Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara *deskriptif*, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat, mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Identitas Responden

Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Masyarakat di desa Nglanggeran pada umumnya telah memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik. Rata – rata responden yang saya ambil memiliki tingkat pendidikan setara SMA. Hal ini dibuktikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Nglanggeran

Pendidikan	Jumlah	Persentase/%
SD	3	15
SMP	4	20
SMA	10	50
Sarjana	3	15
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer, 2017

Dari tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA sederajat yaitu berjumlah 10 orang, responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP sederajat yaitu berjumlah 4 orang, dan responden yang memiliki tingkat pendidikan SD yaitu berjumlah 3 orang. Hal ini membuktikan bahwa kualitas pendidikan masyarakat desa

nglanggeran sudah sangat baik, karena sebagian warga didalamnya yaitu sudah tamatan SMA sederajat.

Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Masyarakat di desa Nglanggeran pada umumnya bekerja sebagai petani dan peternak. Hal ini dibuktikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Nglanggeran

Pekerjaan	Jumlah	Persentase/%
Petani	10	50
IRT	3	15
Peternak	7	35
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer, 2017

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang bekerja sebagai petani yaitu 10 orang, jumlah responden yang bekerja sebagai peternak yaitu 7 orang, dan jumlah responden yang bekerja sebagai IRT yaitu 3 orang. Kegiatan bertani masyarakat desa Nglanggeran beragam macamnya, ada yang bertani untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, ada yang menanam khusus pohon perhutani, dll. Masyarakat desa Nglanggeran juga sebagian bekerja sebagai peternak. Hewan yang dternakkan juga beragam, ada yang beternak ayam potong, sapi, kambing, ikan lele, ada juga yang memiliki kelompok ternak kambing Ettawa. Namun ada juga masyarakat desa

Nglanggeran yang bekerja sebagai IRT namun hal ini didominasi kalangan ibu – ibu.

Keadaan dan Potensi Desa Nglanggeran Keadaan Pendidikan di Desa Nglanggeran

Kondisi pendidikan di desa Nglanggeran saat sekarang ini sudah memadai sekolah yang tersedia saat ini yaitu PAUD berjumlah satu, TK berjumlah dua, serta SD berjumlah dua. Sedangkan untuk sekolah SMP dan SMA nya masih belum tersedia di desa tersebut. Untuk saat ini status yang Negri itu hanya SD saja, sedangkan TK dan PAUD nya dimiliki oleh yayasan. Berikut adalah tabel tentang kondisi masyarakat bidang pendidikan:

Tabel 2.1 Keadaan Pendidikan di Desa Nglanggeran

Pendidikan	Keterangan						Jumlah	%
	Tidak Baik	%	Baik	%	Sangat Baik	%		
Kondisi Sekolah	1	5	11	55	8	40	20	100%
Tenaga Pengajar	1	5	14	70	5	25	20	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kondisi pendidikan di desa Nglanggeran jika dilihat dari sisi kondisi sekolahnya sudah baik, adapun terdapat satu

sekolah yang memerlukan perbaikan, seperti PAUD itu perlu ada sedikit perbaikan kembali. Namun jika dilihat dari sisi tenaga pengajarnya, masyarakat telah menilai baik.

Serta kondisi masyarakat dalam peningkatan taraf pendidikan terutama bagi anak-anak mereka pun rata – rata tidak mengalami kesulitan dalam hal tersebut. Dan sangat disayangkan lagi fasilitas – fasilitas yang ada di Desa Nglanggeran untuk menunjang taraf pendidikan pun juga masih sangat kurang, hanya terdapat perpustakaan saja, itupun letaknya bersebelahan dengan kantor desa setempat. Sehingga antusias anak – anak untuk mengunjungi perpustakaanpun sangat kurang, karena mereka merasa terlalu jauh dan merasa takut atau malu.

Fasilitas – fasilitas lainnya pun seperti taman pintar, bahkan kelompok belajar pun juga belum tersedia di desa ini. Sebelumnya sempat terdapat sebuah kelompok belajar,

namun menurut pendapat masyarakat setempat dalam kurun waktu 4 bulan yang lalu kelompok belajar sudah tidak aktif kembali, karena minimnya tenaga pengajarnya. Sehingga menimbulkan inisiatif bagi anak – anak yang ingin belajar bersama, mereka akhirnya berkumpul untuk melakukan kelompok belajar.

Keadaan kesehatan di Desa Nglanggeran

Untuk keadaan kesehatan di desa Nglanggeran rata – rata masyarakatnya dalam keadaan sehat. Masyarakat desa Nglanggeran juga sebagian besar sudah memiliki jaminan kesehatan (BPJS) hal ini diperkuat dengan data hasil survei responden yang telah dilakukan.

Tabel 2.2 keadaan kesehatan di Desa Nglanggeran

Kesehatan	Keterangan				Jumlah	%
	Ada	%	Tidak Ada	%		
Kepemilikan BPJS	18	90	2	10	20	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari 20 responden terdapat 18 responden yang telah memiliki jaminan kesehatan. Serta dalam peningkatan kesehatan terutama bagi keluarganya pun mereka rata – rata tidak mengalami kesulitan / hambatan. Dan setelah

dilakukan penelitian dalam penggunaan kartu BPJS tersebut rata – rata masyarakat masih belum mempergunakannya adapun beberapa masyarakat yang sudah menggunakannya untuk berobat.

Tabel 2.3 Penggunaan BPJS di Desa Nglanggeran

Kesehatan	Keterangan						Jumlah	%
	Puskesmas	%	Rumah Sakit	%	Klinik	%		
Dimana Menggunakan BPJS	12	60	8	40	0	0	20	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa rata – rata masyarakat menggunakan kartu BPJS nya tersebut di Puskesmas setempat, walaupun ada juga beberapa masyarakat yang telah menggunakannya di Rumah Sakit. Dengan demikian masyarakat desa Nglanggeran sudah tidak terlalu kesulitan dalam peningkatan atau mengatasi masalah kesehatan pada keluarga mereka.

**Keadaan Penduduk Desa Nglanggeran
Potensi Penduduk**

Di desa Nglanggeran terdiri dari 5 dusun dengan jumlah kk yaitu 771 kk, jumlah penduduknya yaitu 2.495 jiwa, terdiri dari penduduk laki – laki berjumlah 1,255 jiwa dan penduduk perempuan 1,240 jiwa, dengan rincian perdusun sebagai berikut:

1. Dusun Karangari
Luas wilayah :123,30 ha
Jumlah kk :224
Jumlah jiwa :
Laki – laki :344 jiwa
Perempuan :356 jiwa

2. Dusun Doga

Luas wilayah :132,10 ha
 Jumlah kk 174 kk
 Jumlah jiwa
 Laki – laki :282 jiwa
 Perempuan :273 jiwa

3. Dusun Nglanggeran Kulon

Luas wilayah :122,10 ha
 Jumlah kk
 Laki – laki :219 jiwa
 Perempuan :215 jiwa

4. Dusun Nglanggeran wetan

Luas wilayah :210,10 ha

Jumlah kk
 Laki – laki :186 jiwa
 Perempuan :180 jiwa

5. Dusun Gunungbutak

Luas wilayah :175,20 ha
 Jumlah kk
 Laki – laki :224 jiwa
 Perempuan : 216 jiwa

Kesejahteraan penduduk di desa Nglanggeran sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kesejahteraan Penduduk Desa Nglanggeran

Kesejahteraan keluarga	Jumlah	Persentase
keluarga prasejahtera	63	8.14
keluarga sejahtera 1	232	29.97
keluarga sejahtera 2	353	45.61
keluarga sejahtera 3	116	14.99
keluarga sejahtera 3 plus	10	1.29
jumlah kepala keluarga	774	100

Sumber, Data Sekunder, Tingkatan Perkembangan Desa, 2016

Dari tabel tersebut maka dapat dilihat yaitu keadaan penduduk dengan jumlah tertinggi yaitu terletak pada keluarga sejahtera 2 dengan persentase 45.61 %. Keluarga sejahtera 2 merupakan golongan keluarga yang sudah mampu. Sedangkan jumlah keluarga prasejahtera atau yang termasuk keluarga fakir miskin yaitu berkisar 8.14%. hal ini membuktikan bahwa keadaan penduduk di desa Nglanggeran sudah rata – rata sudah tergolong keluarga mampu.

Potensi Sumber Daya Alam

Ada beberapa potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan di desa Nglanggeran ini diantaranya yaitu: Desa Nglanggeran pernah mendapatkan juara umum tingkat nasional Hutan Rakyat. Karena masyarakat pada umumnya juga ikut peduli akan lingkungan mereka, selain mereka

menanam tanaman pokok berupa padi, jagung, palawija, mereka juga menanam berbagai macam tanaman kayu, sehingga desa Nglanggeran juga patut untuk mendapatkan penghargaan sebagai “Juara Umum tingkat Nasional Hutan Rakyat”. Kemudian pertanian disana juga sangat bagus, terlebih lagi didukung oleh lahan yang luas sebagai penghasil jagung, buah – buahan, dan lain – lain sehingga harapannya dapat lebih meningkatkan potensi yang ada di desa Nglanggeran tentunya bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Berikut adalah beberapa data luas wilayah menurut kegunaannya. Karena masyarakat desa Nglanggeran pada umumnya bertani berikut data tanah sawah di desa Nglanggeran:

Tabel 2.5 Data Luas Tanah Sawah Desa Nglanggeran

Jenis Sawah	Luas (Ha)	Persentase
Sawah Irigasi Teknis	14.68	17.19
Sawah Irigasi 1/2 Teknis	8.03	9.41
Sawah Tadah Hujan	62.67	73.40

Sawah Pasang Surut	0	0
Total Luas	85.38	100

Sumber : Data Sekunder, Potensi Desa Dan Kelurahan, 2016

Dari data tersebut maka dapat dilihat bahwa jenis sawah yang paling dominan yang ada di desa Nglanggeran tersebut adalah jenis sawah tadah hujan yaitu berkisar 73.40 %. Karena daerah kabupaten di Gunung Kidul pada umumnya merupakan daerah yang sulit air. Maka masyarakat desa Nglanggeran pada umumnya sawah mereka merupakan sawah

tadah hujan, memanfaatkan air hujan untuk mengelola sawahnya. Disamping itu untuk memenuhi kebutuhan akan air masyarakat juga di bantu oleh fasilitas berupa saluran irigasi yang terdapat di desa Nglanggeran ini.

Kemudian selanjutnya terdapat data luas wilayah menurut penggunaannya yaitu jenis tanah kering:

Tabel 2.6 Data Luas Tanah Kering Desa Nglanggeran

Jenis Tanah Kering	Luas (Ha)	Persentase
Tegal/ Ladang	110.36	40.72
Pemukiman	112.5	41.51
Pekarangan	48.18	17.78
Total Luas	271.04	100

Sumber : Data Sekunder, Potensi Desa Dan Kelurahan, 2016

Dari data tersebut maka dapat dilihat bahwa untuk jenis tanah berupa tanah kering yang ada di desa Nglanggeran sekitar 41.51% digunakan sebagai pemukiman penduduk, kemudian sekitar 40.72% digunakan sebagai Tegal/ Ladang, dan sekitar 17.78 digunakan untuk pekarangan rumah. Memang di desa Nglanggeran sendiri termasuk kedalam kategori pemukiman padat penduduk.

Kemudian desa Nglanggeran juga terkenal akan perkebunan kakao yang merupakan salah satu komoditas ekspor yang dapat diunggulkan. Pedagang kayu yang bisa menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi arus urbanisasi. Kemudian desa Nglanggeran juga terkenal dengan kawasan ekowisata gunung api purba dan embung Nglanggeran hal tersebut merupakan andalan wisata bagi

masyarakat sekitar. Selain itu di desa Nglanggeran juga telah dibuka Taman Buah di Tanah Sultan Ground yang diharapkan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar. Kemudian terdapat juga lembaga ekonomi desa yang merupakan tangan panjang untuk pengguliran bantuan perekonomian bagi usaha kecil maupun menengah.

Potensi Pertanian

Desa Nglanggeran juga memiliki hasil hasil pertanian yang cukup bagus. Masyarakat didalamnya sebagian besar adalah petani. Banyak sekali macam tanaman yang ditanam, salah satunya yaitu tanaman pangan. Berikut adalah data luas tanaman pangan menurut komoditasnya.

Tabel 2.7 Luas Tanaman Pangan Menurut Komoditas di Desa Nglanggeran

Nama Komoditas	Luas (Ha)	Hasil Ton/Ha	Persentase Luas	Persentase Hasil
Jagung	38.14	207.76	19.18	19.93
Kacang Kedelai	3.69	3.12	1.86	0.30
Kacang Tanah	16.26	3.6	8.18	0.35
Padi	85.11	442.47	42.79	42.44
Ubi – Ubian	54.13	374.21	27.22	35.89
Sayur – sayuran	1.55	11.38	0.78	1.09
Total Luas	198.88	1042.54	100	100

Sumber : Data Sekunder, Potensi Desa dan Kelurahan, 2016

Berdasarkan dari data tersebut, terlihat bahwa hasil tanaman pangan yang di hasilkan di desa tersebut sudah sangat baik. Hasil tertinggi yaitu pada tanaman padi sekitar 442.47 Ton/ Ha atau sekitar 42.44%. Hal ini karena masyarakat desa Nglanggeran makanan pokok mereka adalah beras, oleh karena itu mereka lebih memilih untuk menanam padi dibandingkan tanaman yang lainnya. Untuk mengelola sawah mereka, mereka juga mengusahakannya sendiri yaitu mulai dari bibit sampai perawatan mereka

mengusahakan sendiri. Hal ini merupakan ketersediaan Sumber Daya Manusia juga masih ada untuk mengolah lahan mereka.

Kemudian selain daripada itu desa Nglanggeran juga terkenal dengan hasil tanaman kakaonya yang cukup baik juga. Hal ini dikarenakan banyak juga masyarakat yang memiliki perkebunan rakyat yang menanam komoditas tanaman kakao. Berikut adalah tabel hasil perkebunan rakyat menurut jenis komoditasnya.

Tabel 2.8 Luas dan Hasil Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Komoditasnya

Jenis Komoditas	Swasta		Rakyat	
	Luas (Ha)	Hasil (Ton/Ha)	Luas (Ha)	Hasil (Ton/Ha)
Kelapa	0	0	7,66	126,51
Kopi	0	0	0,38	0,07
Coklat	0	0	37,00	92,00
Cengkeh	0	0	2,45	1,65
Karet	0	0	0,64	0,69
Jambu Mete	0	0	0,89	0,05

Sumber : Data Sekunder, Potensi Desa dan Kelurahan, 2017

Dari tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa hasil perkebunan rakyat yang paling dominan yaitu tanaman Coklat (kakao) yang berkisar 92,00 Ton/Ha. Hasil tanaman kakao lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman yang lainnya yaitu karena di desa Nglanggeran juga terdapat kelompok tani kakao. Kelompok tani tersebut juga sering mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat serta mendapatkan bantuan berupa bibit, pupuk, alat-alat penunjang produksi, dll. Oleh karena itu tanaman kakao lebih terlihat hasilnya dibandingtan tanaman yang lainnya. Para petani setempat juga menjual hasil tanaman kakaonya pada kelompok petani, untuk selanjutnya diolah atau di fermentasi kembali agar menghasilkan biji kakao kering (sudah difermentasi). Hampir

seluruh petani kakao desa nGlanggeran menjual hasil tanaman kakaonya pada kelompok tani tersebut, meskipun terdapat tengkulak yang berkeliling di desa Nglanggeran tapi masyarakat lebih memilih untuk menjual pada kelompok tani yang ada di desa Nglanggeran, karena jika masyarakat menjual hasil panen kakao nya kepada tengkulak maka masyarakat tidak akan mendapatkan bantuan berupa bibit kakao, pupuk ataupun bantuan lainnya untuk menunjang produksi tanaman kakao mereka.

Potensi Wisata

Desa Nglanggeran juga terkenal akan wisata alamnya. Banyak sekali obyek wisata yang cukup menarik minat wisatawan baik lokal maupun internasional. Berikut tabel potensi wisata yang ada di desa Nglanggeran.

Tabel 2.9 Potensi Wisata di Desa Nglanggeran

Lokasi/Tempat/Area Wisata	Luas (Ha)
Gunung (wisata hutan, Taman Nasional, Bumi Perkemahan,dll)	48
Agrowisata	33
Air Terjun	1

Sumber: Data Sekunder,Potensi Desa dan Kelurahan, 2017

Dari tabel tersebut terlihat bahwa desa Nglanggeran memiliki 3 potensi wisata. Wisata yang paling terkenal yaitu wisata Gunung Api Purba. Kondisinya pun saat ini sudah sangat baik dan semakin berkembang. Fasilitas – fasilitas pendukungnya pun sudah semakin lengkap disediakan oleh pengelola setempat. Untuk saat ini yang mengelola obyek wisata tersebut adalah pemuda pemudi POKDARWIS desa Nglanggeran. Selain itu di desa Nglanggeran ini juga terdapat homestay guna mendukung para wisatawan lokal maupun asing untuk bermalam di kawasan gunung api purba tersebut selain itu juga sudah terdapat aneka pedagang yang menjajakan olahan kakao yang khas dari desa

Nglanggeran, namun ada juga yang menjajakan aneka makanan maupun minuman.

Upaya – upaya yang Dilakukan Masyarakat Untuk Memenuhi Kebutuhan Pangan

Untuk keadaan pangan di desa Nglanggeran juga mereka sangat berkecukupan, karena masyarakatnya yang mayoritas bertani hasil dari bertani mereka tidak ada yang dijual, melaikan untuk konsumsi mereka sehari – hari. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan makan pokok rata – rata mereka tidak mengalami kesulitan ataupun kekurangan

Tabel 3.1 Kebutuhan Pangan Masyarakat Desa Nglanggeran

Pangan	Keterangan						Jumlah
	Membeli	%	Hasil Tanam	%	Beli & tanam	%	
Kebutuhan Beras	0	0	20	100	0	0	20
Kebutuhan Sayur Mayur	8	40	2	10	10	50	20
Kebutuhan Protein Nabati	18	90	0	0	2	10	20

Sumber : Data Primer, 2017

Dari data di atas dapat dilihat bahwa masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok (beras) mereka masih menanam sendiri tidak ada yang membeli. Untuk kebutuhan akan sayur mayur ini berbeda ada beberapa masyarakat yang lebih memilih untuk menanam. Hal ini karena mereka lebih merasa puas jika mereka menanam sendiri sayur mayur dibanding harus membeli. Selain itu terdapat pula responden yang memilih untuk membeli. Hal ini karena mereka beranggapan lebih praktis saja ketimbang harus menanam, dan rata rata mereka yang membeli ini merupakan golongan keluarga menengah

keatas. Namun ada juga beberapa yang memilih untuk membeli dan menanam. Karena ada beberapa sayuran yang mereka tidak bisa untuk menanam sendiri. Serta untuk konsumsi buah sehari – hari pun ternyata banyak masyarakat yang juga mengkonsumsi buah – buahan. Buah tersebut didapatkan ada juga yang berasal dari kebun dan ada juga yang membeli.

Untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat sebagian besar membelinya di pasar. Walaupun ada beberapa masyarakat yang memiliki hewan ternak, akan tetapi tidak sepenuhnya dikonsumsi sendiri.

Melainkan ada beberapa yang mereka jual juga untuk menambah pendapatan rumah tangga mereka.

Pendidikan

Upaya – upaya yang dilakukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan

terutama kebutuhan pendidikan ternyata sangat beragam jenisnya. Sebagai contoh dalam memilih sekolah untuk anak mereka, jawaban dari respondenpun beragam. Berikut tabel pemilihan sekolah di masyarakat desa Nglanggeran:

Tabel 3.2 Pemilihan Sekolah Menurut Pendapat Masyarakat Desa Nglanggeran

Pendidikan	Keterangan		
	Dekat Rumah	Sekolah Bagus	Keinginan Anak
Alasan memilih sekolah	3	9	8

Sumber : Data Primer 2017

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa alasan masyarakat dalam memilih sekolah untuk anaknya yaitu karena sekolahnya bagus atau mereka memilih sekolah negeri. Mengapa?, karena anggapan masyarakat bahwa sekolah negeri merupakan sekolah yang sangat favorit kemudian tidak banyak mengeluarkan biaya untuk pendidikan anak mereka. Kemudian selain itu ada juga masyarakat yang memilih sekolah berdasarkan keinginan anak mereka. Dan anak bebas memilih sekolah yang diinginkan karena mereka dapat menentukan sekolah yang sesuai dengan kemampuan mereka. Tapi selain daripada itu ada juga masyarakat yang memilih sekolah yang dekat dekat dengan rumah mereka. Alasannya lebih dekat dan tidak perlu lagi menambah ongkos untuk transportasi (bensin).

Untuk menunjang pendidikan masyarakat desa Nglanggeran, didesa tersebut sudah tersedia sekolah PAUD, TK, dan SD.

a. PAUD di Desa Nglanggeran

Untuk kondisi PAUD yang ada di desa Nglanggeran, kondisi sekolahnya perlu mengalami sedikit perbaikan fisik, dan untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan anak desa yang mengikuti pendidikan di tingkat PAUD, saat ini sudah dikatakan baik karena tidak ada anak di desa Nglanggeran yang menempuh pendidikan PAUD di desa lain.

b. TK di Desa Nglanggeran

Untuk kondisi TK yang ada di desa Nglanggeran juga sudah dikatakan baik karena sudah dapat menampung anak – anak desa Nglanggeran yang ingin menempuh

pendidikan dijenjang TK, dan tidak ada anak – anak yang menempuh pendidikan TK di tempat lain.

c. SD di Desa Nglanggeran

Untuk kondisi SD yang ada di Nglanggeran juga sama, sekolah dasar yang terdapat di desa Nglanggeran juga sudah dapat menampung anak – anak yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD). Hal ini terbukti dengan tidak adanya anak – anak yang bersekolah di tempat lain.

Sedangkan bagi anak – anak yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan SMP ataupun SMA sederajat nereka harus ke luar dari desa mereka. Untuk ditingkat PAUD, karena sekolahnya masih berstatus swasta, jadi para wali murid masih membayar uang sekolah setiap bulannya. Sedangkan untuk TK pun juga demikian wali murid masih membayar uang sekolah (SPP) setiap bulannya. Karena juga tenaga pengajarnya masih honorer. Namun untuk ditingkat SD wali murid sudah tidak lagi membayar uang sekolah (SPP) karena untuk sekolah SD sudah berstatus SD Negeri.

Kesehatan

Upaya yang dilakukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan. Karena sebagian besar masyarakat desa Nglanggeran telah memiliki jaminan kesehatan/ BPJS maka mereka juga tidak terlalu kesulitan dalam hal masalah biaya kesehatan. Tetapi bagi beberapa warga yang belum memiliki BPJS mereka juga agak kesulitan dalam hal biaya untuk kesehatan. Adapun dana yang dipakai

untuk berasal dari uang mereka sendiri ataupun bantuan dari warga sekitar yang bersedia untuk menyumbang dana jika masyarakat tersebut merasa kesulitan.

Untuk penggunaan BPJS sendiri masyarakat desa Nglanggeran biasanya digunakan di Puskesmas dan rumah sakit. Namun untuk para lansia juga dapat menggunakan kartu BPJS ketika sedang berobat di Posyandu Lansia. Karena pada kegiatan posyandu lansia juga ada pemeriksaan kesehatan. Jika para lansia ingin berobat disitu maka jika menggunakan kartu BPJS tidak dipungut biaya, sedangkan lansia yang belum memiliki BPJS maka akan dikenakan tariff sebesar Rp.9.000,00. Kartu BPJS juga dapat digunakan di Puskesmas dan Rumah Sakit. Namun jika masyarakat ingin menggunakannya di Rumah Sakit maka harus mendapatkan surat pengantar dari Puskesmas

terlebih dahulu baru mereka dapat menggunakan kartu BPJS tersebut.

Kegiatan Keagamaan

Untuk kegiatan keagamaan yang ada di desa Nglanggeran yaitu berupa pengajian yang diadakan setiap bulannya di setiap masjid yang ada di desa Nglanggeran, serta untuk kegiatan minggunya yaitu wirid yasinan yang diadakan setiap minggu dirumah penduduk desa Nglanggeran. Kemudian untuk kegiatan TPA nya dilakukan 2-3 kali dalam seminggu.

Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan program pemberdayaan masyarakat desa Nglanggeran sudah cukup baik, masyarakat juga dilibatkan dalam proses peningkatan pendidikan di daerah mereka, hal ini dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Pendidikan Desa Nglanggeran

Bidang Pemberdayaan	Partisipasi Masyarakat							
	Uang	%	Material	%	Pemikiran	%	Tenaga	%
Pendidikan	2	10	0	0	16		2	10

Sumber : Data Primer, 2017

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat juga dilibatkan dalam proses peningkatan pendidikan di daerahnya, keterlibatan masyarakat berupa uang, pemikiran dan tenaga. Pemikiran disini maksudnya, ketika diadakan rapat wali murid masyarakat juga diberi kesempatan untuk menyampaikan argumen atau pendapat atau saran untuk meningkatkan pendidikan atau pembanguana sekolah bagi anak – anak mereka. Sedangkan uang disini maksudnya, masyarakat yang anaknya masih bersekolah di PAUD dan TK mereka masih membayar uang sekolah atau SPP untuk setiap bulannya oleh karena itu partisipasi masyarakat ada juga

yang berupa uang. Kemudian untuk partisipasi berupa tenaga, yaitu untuk guru PAUD nya masih ada guru yang berasal dari penduduk desa yang menjadi tenaga pengajar PAUD tersebut.

Kesehatan

Partisipasi masyarakat juga dilibatkan dalam peningkatan taraf kesehatan masyarakat desa Nglanggeran. Tingkat partisipasi masyarakatnya pun beragam ada berupa pemikiran maupun tenaga. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kesehatan Desa Nglanggeran

Bidang Pemberdayaan	Partisipasi Masyarakat							
	Uang	%	Material	%	Pemikiran	%	Tenaga	%
Kesehatan	2	10	0	0	16	80	10	10

Sumber : Data Primer, 2017

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat ada berupa uang, pemikiran dan tenaga. Partisipasi masyarakat berupa uang yaitu bagi masyarakat yang belum mempunyai kartu BPJS maka mereka menggunakan uang pribadi untuk melakukan pengobatan jika terdapat anggota keluarga mereka yang sedang sakit, sedangkan Partisipasi masyarakat berupa pemikiran yaitu masyarakat dapat memberikan ide atau gagasannya untuk meningkatkan taraf kesehatan di dalam rapat atau perkumpulan warga di tingkat RT/RW. Kemudian

partisipasi masyarakat berupa tenaga yaitu, mereka melakukan kegiatan pembersihan di lingkungan rumah mereka atau fasilitas – fasilitas desa lainnya. Dalam kegiatan bersih – bersih ini masyarakat juga cukup antusias baik kalangan bapak – bapak ataupun ibu – ibu rumah tangga.

Lingkungan

Masyarakat juga terlibat dalam menjaga potensi lingkungan di daerahnya. Karena desa Nglanggeran juga merupakan desa yang banyak memiliki potensi lingkungannya. Partisipasi masyarakat sekitar berupa tenaga, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Potensi Lingkungan Desa Nglanggeran

Bidang Pembedayaan	Partisipasi Masyarakat							
	Uang	%	Material	%	Pemikiran	%	Tenaga	%
Lingkungan	0	0	0	0	0	0	20	100

Sumber : Data Primer, 2017

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat untuk menjaga potensi lingkungannya yaitu berupa tenaga. Tenaga dalam arti masyarakat sekitar turut melestarikan dan menjaga serta mengelola potensi lingkungan mereka. Salah satunya yaitu desa Nglanggeran telah di buka Taman Buah di tanah Sultan Ground, disana masyarakat sekitar yang mengembangkan

serta merawat tanaman tanaman buah tersebut.

Pangan

Partisipasi masyarakat juga dibutuhkan dalam bidang pangan di desa Nglanggeran ini. Bentuk partisipasi masyarakat sekitar yaitu dalam bentuk materi. Hal ini dapat dibuktikan berdasar tabel berikut:

Tabel 4.4 Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Pangan di Desa Nglanggeran.

Bidang Pembedayaan	Partisipasi Masyarakat							
	Uang	%	Material	%	Pemikiran	%	Tenaga	%
Pangan	20	100	20	100	20	100	20	100

Sumber : Data Primer, 2017

Bentuk partisipasi masyarakat dalam bidang pangan yaitu berupa ; Uang, Material, Pemikiran dan Tenaga. Untuk menjaga ketahanan pangan masyarakat, memang belum ada program khusus dari perangkat desa setempat hingga saat ini. Untuk mengatasi masalah kekurangan pangan masyarakat lebih memilih untuk menyimpan hasil panen mereka daripada menjualnya. Hal ini dikarenakan untuk menjaga agar nantinya ketika hasil panen mereka yang selanjutnya

tidak baik, maka anggapan masyarakat mereka masih mempunyai cadangan hasil panen yang sebelumnya. Inilah salah satu inisiatif masyarakat sekitar untuk menjaga ketahanan pangan mereka.

1. Saranan & Prasarana

Dalam bidang sarana & prasarana partisipasi masyarakat juga dilibatkan didalamnya. Partisipasi masyarakat berupa tenaga dan pemikiran.

Tabel 4.5 Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Sarana Dan Prasarana di Desa Nglanggeran

Bidang Pemberdayaan	Partisipasi Masyarakat							
	Uang	%	Material	%	Pemikiran	%	Tenaga	%
Sarana Dan Prasarana	0	0	0	0	20	100	20	100

Sumber : Data Primer, 2017

Dalam pembangunan desa ataupun infrastruktur desa masyarakat juga dilibatkan didalamnya. Keterlibatan masyarakat tersebut juga mendukung bagi desa dan membuktikan bahwa program pemberdayaan masyarakat juga berjalan dengan baik. Partisipasi masyarakat berupa pemikiran yaitu jika terdapat infrastruktur desa yang kurang baik atau rusak mereka menyampaikan dalam pertemuan dengan perangkat desa setempat. Dan partisipasi masyarakat berupa tenaga yaitu dalam pembangunannya masyarakat juga ikut bergotong royong untuk membangun infrastruktur desa setempat baik berupa perbaikan jalan, saluran drainase, rabok, dll.

Kelembagaan – kelembagaan Masyarakat yang Berperan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. Kesehatan

Posyandu Balita

Untuk meningkatkan taraf kesehatan terutama kesehatan pada balita di desa Nglanggeran terdapat POSYANDU. Nama posyandu tersebut yaitu Posyandu Dahlia 2. Kegiatan posyandu ini dilakukan setiap sebulan sekali yaitu pada tanggal 15 setiap bulannya. Kegiatan ini dilakukan di Balai Dusun pada jam 13.00 siang. Jumlah kepengurusannya yaitu berjumlah 5 orang. Tidak ada syarat khusus untuk menjadi seorang kader atau pengurus yang penting mau dan mampu. Kegiatan kegiatan yang dilakukan posyandu ini adalah berupa penimbangan bayi, pembuatan makana/ perbaikan gizi, arisan posyandu dan penyuluhan. Jumlah balita yang mengikuti posyandu ini yaitu 32 balita. Dengan diadakannya kegiatan posyandu ini tanggapan masyarakat mereka sudah membantu masyarakat untuk meningkatkan taraf kesehatan terutama untuk anak-anak mereka.

Sistim pengelolaan administrasinya yaitu mereka harus melaporkan setiap bulannya kepada puskesmas berupa pencatatan. Dana yuntuk kegiatan posyandu ini diperoleh dari dana desa, arisan posyandu, dan PMT. Kendala yang dihadapi oleh pengurus yaitu, masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menimbangkan bayinya, sehingga perlu ada perhatian khusus dari pengurus untuk mensosialisasikan kepada masyarakat yang sulit untuk mengikuti kegiatan posyandu.

Posyandu lansia

Di desa Nglanggeran juga sudah terdapat Posyandu Lansia. Kegiatan posyandu lansia ini juga sangat baik. Karena para lansia diajak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Posyandu lansia ini berdiri sejak tahun 2009. Anggota lansia yang mengikuti kegiatan ini juga sudah cukup banyak yaitu 55 orang. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu berupa senam sehat lansia, penimbangan, ukur tensi darah, ukur tinggi badan, dan penyuluhan kesehatan kepada para lansia. Kegiatan tersebut dilakukan setiap Rabu Pon. Kegiatan ini dilakukan di balai dusun setempat tepatnya pada pukul 10 pagi. Namun ada perbedaan sedikit dari posyandu balita, yaitu untuk melakukan kegiatan-kegiatan posyandu ini para pengurus atau kader posyandu harus menyediakan alat yang diperlukan sendiri. Karena belum adanya bantuan dari aparat desa setempat. Alat yang dibutuhkan yaitu tape ataupun speaker untuk kegiatan senam lansia. Kegiatan penyuluhan juga dilakukan diposyandu lansia ini, kegiatan ini dilakukan disetiap kali pertemuan.

2. Pangan

Kelompok Wanita Tani Nglanggeran

Di desa Nglanggeran terdapat kelompok wanita tani yang bernama “kelompok wanita tani Nglanggeran”. Kelompok ini aktif mulai

dari bulan februari 2016. Yang mendirikan kelompok wanita tani ini yaitu gabungan keseluruhan kelompok wanita tani desa Nglanggeran. Namun hanya perwakilan 2 orang dari setiap kelompok wanita tani untuk menjadi anggota di kelompok wanita tani Nglanggeran ini. Kegiatan yang dilakukan yaitu, pengolahan produk-produk kakao menjadi coklat, minuman kakao dll. Untuk bahan baku produksi, semua bahan berasal dari kelompok tani desa Nglanggeran. Untuk sekali produksi bisa menghabiskan sekitar 50

kg kakao yang sudah difermentasi. Kelompok ini membeli kakao dari kelompok tani dengan keadaan yang sudah difermentasi. Berat dan warna kakao juga dapat mempengaruhi hasil coklat yang dihasilkan. Kakao berwarna hitam mengandung bubuk yang banyak, kakao berwarna kuning banyak mengandung lemak kakao. Tidak ada pemberian bahan tambahan untuk produksi kakao. Semua murni dari kakao asli.

untuk produksi kakao. Semua murni dari kakao asli.



Gambar 2.1 Kakao yang Siap Untuk Diolah



Gambar 2.2 Salah Satu Produk Olahan Minuman Kakao



Gambar 2.3 Salah Satu Produk Minuman Olahan Kakao

Dalam sekali produksi dapat menghasilkan 3 produk kakao yaitu, minuman coklat, bubuk coklat, dan permen coklat.

Kelompok wanita tani juga sudah memiliki sertifikat dari MUI dan PIRT.



Gambar 2.4 Salah Satu Produk yang dihasilkan

Untuk pemasaran produk ini dilakukan di sekitar desa Nglanggeran, coffe lamo dan toserba sambipitu. Rencana kelompok wanita tani ini kedepannya yaitu lebih meningkatkan lagi promosinya. Serta kendala yang dihadapi yaitu bahan baku karena mereka berdirinya masih baru.

3. Pariwisata (POKDARWIS)

POKDARWIS adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh kembangnya pariwisata serta memanfaatkannya sebagai kesejahteraan masyarakat. Kelompok ini berdiri sejak tahun

2007 proses regenerasi dari karang taruna. Karena setelah peristiwa gempa terjadi maka munculah inisiatif pemuda setempat untuk lebih memperbaiki dan mengembangkan wisata yang ada didesa Nglanggeran. Anggotanya saat ini yaitu 154 anggota. Kelompok POKDARWIS ini juga juga sudah melakukan berbagai kegiatan kerjasama dengan berbagai instansi salah satunya dengan BUMN dan pihak Swasta. Selain itu pihak POKDARWIS juga melakukan pembinaan dengan pedagang sekitar desa Nglanggeran. Pembinaan tersebut berupa pembinaan pengolahan kakao menjadi makanan ataupun minuman.



Gambar 3.1 Salah Satu Bentuk Kerjasama Dengan Pihan BUMN



Gambar 3.2 Salah Satu Bentuk Kerjasama Dengan Pihan BUMN



Gambar 3.3 Salah Satu Bentuk Kerjasama Dengan Pihak Swast



Gambar 3.4 Salah Satu Kegiatan Pokdarwis



Gambar 3.5 Kelompok Pengelola kakao Kerjasama Dengan POKDARWIS

4. Pendidikan

Di desa Nglanggeran terdapat lembaga pendidikan berupa: PAUD, TK, dan SD. Untuk status kepemilikannya untuk PAUD dan TK masih dimiliki oleh yayasan sedangkan untuk SD nya sudah berstatus SD Negeri. Sedangkan untuk sekolah SMP, SMA/SMK sekolahnya terletak di luar dari desa mereka.

KESIMPULAN

1. Keadaan dan potensi yang dimiliki desa Nglanggeran sudah sangat baik, banyak sekali potensi yang dimiliki baim itu potensi alam sampai pada potensi penduduknya.
2. Masyarakat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan mereka, terutama kebutuhan pangan pokok, rata – rata masyarakat desa Nglanggeran bertani dan menyimpan hasil tani mereka untuk cadangan agar nantinya tidak kekurangan kebutuhan pokoknya.
3. Partisipasi masyarakat juga dilibatkan dalam program pemberdayaan masyarakat bentuk partisipasi masyarakat berupa uang, pemikiran, materi, ataupun tenaga masyarakat desa Nglanggeran.
4. Kelembagaan yang berperan dalam pemberdayaan adalah untuk bidang pendidikan ada PAUD,TK,SD. Dan untuk bidang Kesehatan ada Posyandu balita dan lansia. Untuk bidang pangan adalah kelompok wanita tani. Dan untuk bidang pariwisata adalah POKDARWIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab. 1991. Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anonim, Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 Tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.
- Anonym, Undang- Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Chambers, Robers. 1983 *Rular Development : Putting The Last First World Development Series*. New York : Prentice Hall
- Chatarina Rusmiyati. (2011). Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah. Yogyakarta: B2P3KS
- Friedmann, John 1992, *Empowerment : The Politics Of Alternative Development*, Cambride Mass, Blackwell Publishers.
- Kartasasmita, Ginandjar 1996, “Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan”, Jakarta, PT. Pustaka Cidesindu.
- Oakley, P, et al. 1991. *Project With People, The Practice Of Participant In Rural Development*. Geneva: International Labour Office Solochin.
- Pranarka A.M.W dan Prijono Onnys, 1996, “Pemberdayaan, konsep, Kebijakan dan Implementasi”, Jakarta GSIS.
- Schunacher, E.F, 1993, “kecil itu indah: Ilmu Ekonomi Yang Menentukan Rakyat Kecil”, Jakarta, LP3ES.

Soelaiman, M. Munandar. 1998. *Ilmu Budaya Dasar*. Yogyakarta: *Eresco*.

Supriatna, Tjahya, 2000, “Strategi Pembangunan Dan Kemiskinan”, Jakarta, Rineka Cipta

Tjokrowinoto, Moeljarto, 1987, “Politik Pembangunan, Sebuah Analisa

Konsep, Arah Dan Strategi”, Yogyakarta, Tiara Wacana.

Totok dan Poerwoko. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.